

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sumber dari segala sumber dalam kemajuan suatu bangsa, hanya dengan pendidikan yang berkualitas dapat terbangun sumber daya manusia yang tangguh. Peran penting pendidikan untuk mengisi kemerdekaan adalah membangun generasi bangsa yang cerdas. Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk membentuk karakter-karakter generasi yang akan menjadi bangsa yang besar dan maju. Demi berkembangnya kemajuan suatu bangsa, kita harus menyatukan persepsi mengenai pentingnya peranan pendidikan untuk menyiapkan pendorong dan penopang kemajuan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk menjawab tantangan-tantangan dan kebutuhan di masa yang akan datang.

Pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berwawasan luas, maka guru mempunyai peranan yang sangat penting dan diharapkan mampu merealisasikan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan generasi-generasi yang cerdas dan berwawasan luas serta membentuk manusia seutuhnya. Untuk memanusiawikan manusia seutuhnya, guru harus mengetahui bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa semangat dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu, seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana

yang dapat meningkatkan pembelajaran terutama pada pondasi utama yaitu di Sekolah Dasar.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa terutama di Sekolah Dasar salah satunya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk mengkaji peristiwa-peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang erat kaitannya dengan masalah sosial. Itu sebabnya, dalam pembelajaran IPS seorang guru dituntut untuk memberi konsep-konsep yang benar sehingga materi IPS yang diberikan sama dengan fakta-fakta yang terjadi di masyarakat. Hidayati (2010:11) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda”.

Menurut Tjandra, dkk (2005:7) tujuan pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar adalah: a) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, b) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. c) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian. d) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut. e) memiliki anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan kilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS tersebut, seharusnya dalam kegiatan belajar siswa dapat dibawa langsung ke lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan situasi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata (Tjandra dkk.,2005). Selain itu, pembelajaran perlu dirancang dengan cara berinteraksi antara guru dengan siswa guru dengan guru maupun siswa dengan siswa. Dengan demikian pembelajaran dapat menumbuhkan hubungan timbal balik yang positif. Pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna di sekolah sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selain menumbuhkan interaksi yang baik upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Kenyataannya upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut belum memberikan hasil yang optimal dan masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Permasalahan yang sama tidak jarang ditemukan di beberapa sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan proses belajar mengajar di kelas VI Gugus I Selat, diketahui bahwa 1) siswa susah memahami materi karena terlalu banyak hapalan, 2) siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran IPS. Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dari hasil observasi diperoleh beberapa temuan yaitu: 1) dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya mengandalkan buku paket saja tanpa menggunakan sumber lain, 2) pembelajaran yang dilakukan tidak menerapkan model pembelajaran saat pembelajaran di kelas, 3) banyak siswa bermain di kelas saat guru menyampaikan materi pembelajaran,

4) hasil belajar siswa masih di bawah KKM. 5) pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan variatif sehingga motivasi belajar siswa juga cenderung rendah. Suasana kelas yang membosankan akan membuat siswa kurang semangat dan aktif dalam proses belajar mengajar. Mengingat motivasi belajar menjadi faktor penting dalam pembelajaran, maka guru harus dapat berpikir kreatif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru bisa menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menstimulasi motivasi belajar siswa apabila menginginkan hasil belajar yang baik.

Pada dasarnya, seorang siswa memiliki pemahaman yang berbeda terhadap suatu pelajaran. Siswa yang tidak memahami suatu pelajaran atau bahkan tidak mengalami perubahan setelah belajar dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dijalani kurang optimal sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang memuaskan dan jauh dari harapan (Tegeh & Pratiwi, 2019). Salah satu faktor ketika prestasi belajar siswa rendah adalah motivasi belajar yang juga rendah (Indriani, 2016), dimana motivasi belajar besar berpengaruh besar pada proses belajar. Kuat dan lemahnya motivasi belajar siswa tergantung pada faktor intrinsik dan ekstrinsik (Afifah *et al.*, 2021). Seseorang akan semangat belajar apabila mereka memiliki keinginan untuk belajar (motivasi). Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu menjadi perhatian ketika guru dan orang tua menginginkan hasil dan prestasi yang memuaskan. Memilih model pembelajaran yang digunakan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran IPS penggunaan model, metode dan pendekatan sangatlah penting karena hal tersebut merupakan cara komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu

merangsang siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Umumnya proses pembelajaran IPS di SD menekankan pada pengetahuan siswa yang bersifat hapalan saja namun saat ini diharapkan agar pendidikan IPS di SD bukan hanya menekankan materi yang bersifat hapalan tetapi juga membelajarkan siswa untuk aktif dalam mencari informasi sendiri melalui diskusi kelompok dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran serta mampu bekerjasama dengan teman sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif melalui interaksi antar siswa dalam bentuk diskusi dengan demikian maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Manusia adalah makhluk yang mempunyai akal atau akal yang membedakannya dengan makhluk lain yang diciptakan Tuhan. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin hidup berkelompok atau berhubungan dengan orang lain. Sejak lahir hingga akhir hayat, manusia hidup dalam kelompok sosial atau komunitas. Manusia dibantu oleh orang lain sejak dilahirkan, dibimbing dan dibimbing oleh orang tuanya hingga dewasa, dan memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan bantuan orang lain, orang dapat menggunakan tangannya, berkomunikasi dan berbicara, serta mengembangkan potensi kemanusiaannya secara maksimal. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya untuk melakukan aktivitas kehidupan.

Interaksi sosial merupakan kunci dari segala kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya interaksi sosial mustahil kita bisa hidup bersama. Ketika seseorang bertemu dengan orang lain, hubungan tidak dapat terbentuk tanpa adanya interaksi sosial. Terjadinya interaksi sosial menimbulkan aktivitas sosial. Pada dasarnya

interaksi sosial merupakan syarat utama berlangsungnya kegiatan sosial. Salah satu ciri manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan orang lain. Dalam hidup berdampingan antara manusia dan kelompok, terciptalah hubungan antarmanusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Melalui hubungan ini, orang ingin mengungkapkan maksud, tujuan, dan keinginannya. Di sisi lain, keinginan tersebut harus diwujudkan melalui tindakan dan interaksi. Interaksi sosial merupakan interaksi antar individu maupun antara individu dan kelompok yang didasari oleh rasa kebutuhan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah lepas dari interaksi sosial dan tidak pernah bisa hidup tanpa peran individu lain. Oleh karena itu, interaksi sangatlah penting dalam proses sosial yang berlangsung di masyarakat.

Model pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, juga berguna dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi dalam kelompok dan melatih siswa berpikir kritis sehingga kemampuan pemahaman topik tersaji. Presentasi siswa dapat meningkatkan pembelajaran dan sikap positif. sikap siswa., meningkatkan motivasi belajar siswa dan rasa percaya diri, meningkatkan rasa bahagia saat bersekolah dan persahabatan di kelas. Selain pemilihan model yang sesuai, aktivitas belajar siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa dengan aktivitas akademik yang tinggi akan bertindak lebih cepat untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi akademiknya. Begitu pula sebaliknya, siswa yang prestasi akademiknya buruk akan merasa malas dalam belajar.

Upaya untuk meningkatkan keterlibatan (aktivitas) siswa dalam pembelajaran antara lain dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Inside Outside Circle. Keunggulan model ini adalah siswa diajak berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran ini, siswa mempunyai kesempatan untuk berbagi informasi secara singkat dan sering dalam bentuk diskusi kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* melatih siswa berpikir, berkomunikasi dan mengungkapkan gagasan dengan teman-temannya dalam kelompok untuk memecahkan pertanyaan atau masalah. Dalam diskusi ini siswa terlibat langsung dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pemahamannya dalam bentuk pemecahan masalah, keikutsertaannya dalam pemecahan masalah akan memudahkan siswa dalam memahami, mengingat pengetahuan yang akan meningkatkan hasil belajar.

Di sisi lain, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat mencari banyak informasi berbeda pada saat bersamaan, lebih mudah untuk dibagi menjadi pasangan-pasangan, menghasilkan lebih banyak ide dan juga melakukan lebih banyak tugas sehingga peneliti memilih model ini. guru dapat dengan mudah mengawasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* ini juga dapat mengembangkan kemampuan belajar aktif siswa, yaitu melalui saling berbagi informasi, anak berkesempatan mengolah informasi dan meningkatkan kemampuannya. Materi yang dipilih pada penelitian ini adalah materi viral karena sesuai dengan model, pembelajaran yang digunakan tidak memerlukan komputasi serta membutuhkan lebih banyak konsep dan proses.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas maka, masalah rendahnya hasil belajar IPS tersebut perlu dicarikan suatu solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil belajar

yang optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar IPS siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif yang dapat ditawarkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah “rangkaiian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan” Rusman (2010).

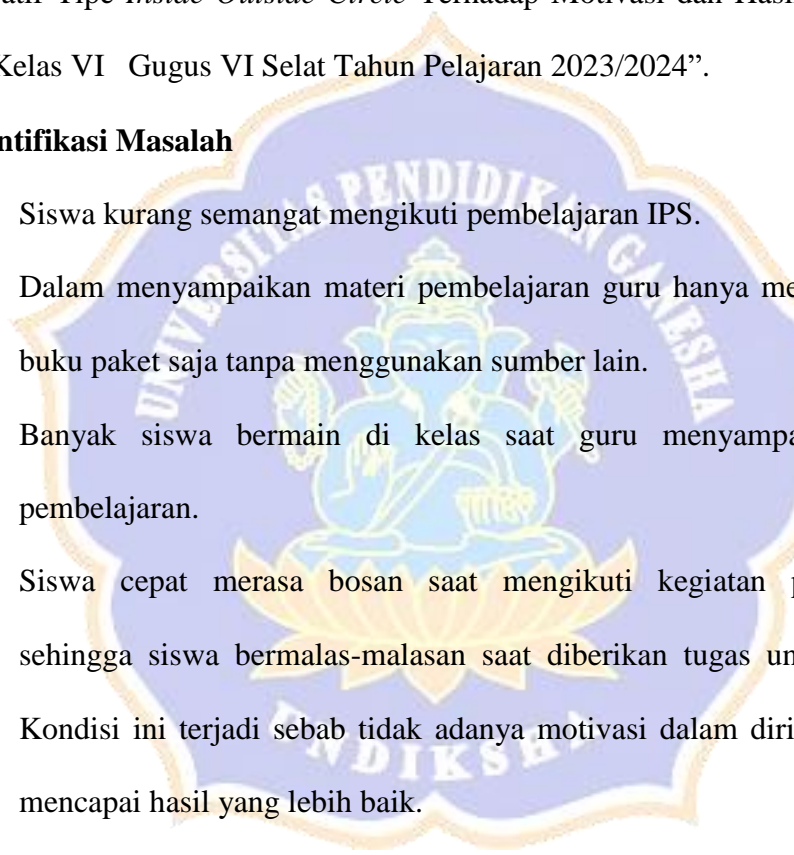
Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* adalah “model pembelajaran yang dikembangkan oleh spencer kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan” (Lie, 2002:65). Model *Inside Outside Circle* siswa dituntut untuk bekerja kelompok sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* memerlukan keterampilan berkomunikasi dan proses pembelajaran.

Dua hal yang perlu diketahui dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* pada proses pembelajaran ini, yaitu kelebihan dan kekurangan model *Inside Outside Circle* Shoimin (2014) Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* adalah, siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan. Kekurangan dari pada penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle membutuhkan ruang kelas yang besar dan cukup lama sehingga disalahgunakan untuk bergurau.

Berdasarkan uraian di atas, apabila siswa dibelajarkan dengan model *Inside Outside Circle*, diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Namun, besarnya pengaruh belum dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Gugus VI Selat Tahun Pelajaran 2023/2024".

1.2 Identifikasi Masalah

- 
- a) Siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran IPS.
 - b) Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya mengandalkan buku paket saja tanpa menggunakan sumber lain.
 - c) Banyak siswa bermain di kelas saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
 - d) Siswa cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa bermalas-malasan saat diberikan tugas untuk dijawab. Kondisi ini terjadi sebab tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.
 - e) Motivasi belajar siswa masih relatif rendah,
 - f) Hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

1.3 Batasan Masalah

Kompleksnya permasalahan yang dipaparkan pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan kemampuan motivasi dan hasil belajar IPS.
- b) Kemampuan Motivasi yang diukur mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka dengan menggunakan kuesioner.
- c) Hasil belajar IPS diukur melalui penguasaan materi dalam ranah kognitif (pengetahuan) dengan menggunakan tes.

1.4 Rumusan Masalah

- a) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap motivasi pada siswa kelas VI SD Gugus I Selat Tahun Pelajaran 2023/2024?
- b) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Gugus I Selat Tahun Pelajaran 2023/2024?
- c) Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Gugus I Selat Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

- a) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap motivasi pada siswa kelas VI SD Gugus I Selat Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Gugus I Selat Tahun Pelajaran 2023/2024.

- c) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Gugus I Selat Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teori pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPS sehingga dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang penerapan model inovatif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pemecahan masalah belajar dan pembelajaran IPS di SD khususnya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam proses pembelajaran IPS.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai materi yang disampaikan dalam pembelajaran, khususnya berkaitan dengan peningkatan kemampuan motivasi dan hasil belajar IPS.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi yang berguna mengenai model pembelajaran yang inovatif,

untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, dan nantinya dapat bermanfaat sebagai referensi dalam pengelolaan pembelajaran IPS agar kemampuan motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi yang berguna mengenai pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dan dapat dijadikan masukan agar sekolah dapat meningkatkan kemampuan motivasi dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber atau referensi bagi para peneliti dibidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

